

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK DIARE : RISIKO
KERUSAKAN INTEGRITAS KULIT DENGAN INTERVENSI EDUKASI
PERAWATAN PERIANAL**

Cindy Astuti 1, Endang Zulaicha Susilaningsih 2

1Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Universitas Kusuma Husada Surakarta

2Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : cindyastuti313@gmail.com

ABSTRAK

Diare merupakan masalah kesehatan utama di Indonesia dengan angka kesakitan dan kematian yang masih tinggi, lingkungan yang tidak sehat dan perilaku tidak higienis sangat erat kaitannya dengan penyakit diare. Balita dengan diare lebih sering mengalami masalah kulit yang umumnya terjadi pada bayi ialah: *erythema toxicum neonatorum*, *transient neonatal pustular melanosis*, *neonatal acne*, milia, miliaria, dermatitis atopi, dan dermatitis popok. Kurangnya pengetahuan ibu tentang tindakan pencegahan menyebabkan masalah pada bayi sehingga akan mengalami risiko integritas kulit.

Penyebab risiko kerusakan integritas kulit pada balita yang sering terjadi yaitu Faktor mekanis penekanan dari pemakaian popok pada balita sehingga menimbulkan terjadinya iritasi. Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada anak anak diare: risiko kerusakan integritas kulit dengan intervensi edukasi perawatan perianal. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus.

Metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi. Karakteristik subjek pada penelitian ini adalah balita dengan diare dengan masalah risiko gangguan integritas kulit yang dirawat di RS dr.Asmir Salatiga. Instrumen penilaian menggunakan kuesioner pertanyaan pengetahuan sebelum dan setelah edukasi diberikan dilakukan 1 kali selama 30 menit. Hasil studi kasus yang dilakukan didapatkan hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu setelah dilakukan edukasi terkait risiko integritas kulit.

Kata Kunci : Diare, edukasi, risiko kerusakan integritas kulit, balita

Referensi : 27 (2016- 2022)

**NURSING CARE IN CHILDREN WITH DIARRHEA: THE RISK OF
IMPAIRED SKIN INTEGRITY USING EDUCATIONAL
INTERVENTION OF PERINEAL CARE**

Cindy Astuti 1, Endang Zulaicha Susilaningsih 2

1) Student of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, Faculty of Health Sciences, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

2) Lecturer of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

cindyastuti313@gmail.com

ABSTRACT

Diarrhea is a primary health problem with high morbidity and mortality rates in Indonesia. An unhealthy environment and unhygienic behavior are closely related to diarrheal disease. Toddlers with diarrhea often experience skin problems that commonly occur in infants with *erythema toxicum neonatorum*, *transient neonatal pustular melanosis*, *neonatal acne*, *milia*, *miliaria*, *atopic dermatitis*, and *diaper dermatitis*. Limited mothers' knowledge about preventive measures causes the baby to experience a risk of skin integrity.

The cause of the risk of impaired skin integrity in toddlers is the mechanical factor of pressure from wearing toddler diapers and irritation. The scientific paper aimed to describe nursing care for children with diarrhea: risk of impaired skin integrity by using educational interventions of perineal care. The type of research was descriptive with a case study method.

The data collection method utilized interviews, observation, physical examination, and documentation studies. Characteristics of the subject were toddlers with diarrhea and the risk of impaired skin integrity at Dr. Asmir Hospital, Salatiga. The assessment instrument used a knowledge questionnaire before and after education once for 30 minutes. The case study revealed mothers' knowledge enhancements after receiving education about the risks of impaired skin integrity.

Keywords: Diarrhea, education, risk of impaired skin integrity, toddlers

References: 27 (2016- 2022)

PENDAHULUAN

Penyakit diare merupakan masalah kesehatan utama di Indonesia dengan angka kesakitan dan kematian yang masih tinggi. Lingkungan yang tidak sehat dan perilaku tidak higienis sangat erat kaitannya dengan penyakit diare. Diare adalah Buang Air Besar (BAB) encer atau bahkan dapat berupa air saja (mencret) biasanya lebih dari 3 kali dalam sehari. Penyakit Diare merupakan penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian di Indonesia (Kahl dkk,2020).

Penyebab utama kematian akibat diare adalah dehidrasi akibat kehilangan asupan cairan. Tahun 2021, Kementerian Kesehatan mencatat jumlah kematian akibat kasus diare pada usia balita (12 bulan–59 bulan) sebesar 10,37% dari jumlah populasi yang ada yaitu sekitar 37,6 juta balita di Indonesia (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Di Jawa Tengah angka kasus diare pada usia balita hingga anak–anak mencapai 20,38% sedangkan angka kasus diare pada usia balita hingga anak–anak di Kota Salatiga mencapai 1,16% (Dinkes Provinsi Jateng, 2021).

Balita dengan diare lebih sering menggunakan popok selama sakit sehingga rentan mengalami iritasi karena tingkat kelembaban kulit yang lebih rendah dibandingkan dengan kulit orang dewasa, hal ini pun dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang terlalu dingin sehingga kulit bayi menjadi lebih kering dan mudah gatal. Masalah kulit yang umumnya terjadi pada bayi ialah: *erythema toxicum neonatorum*, *transient neonatal pustular melanosis*, *neonatal acne*, milia, miliaria, dermatitis atopi, dan dermatitis popok (Setiawan, 2019).

Kurangnya pengetahuan ibu tentang tindakan pencegahan menyebabkan masalah pada bayi sehingga akan mengalami risiko gangguan integritas kulit. Penyebab

risiko kerusakan integritas kulit pada balita yang sering terjadi yaitu karena frekuensi feses yang berlebihan menimbulkan terjadinya iritasi, pemakaian popok pada anak yang mengalami diare, perawatan perianal yang tidak tepat seperti penggunaan bedak dan pemakaian tissue yang beralkohol, pengetahuan ibu terhadap perawatan perianal. Iritasi dapat terjadi akibat kontak lama antara urin dan feses yang disebabkan oleh pemakaian popok. Sehingga dalam waktu yang lama dapat menimbulkan gesekan dari popok. Akibat akhir karena kontak yang terus menerus dengan keadaan lingkungan yang tidak baik, sehingga menyebabkan iritasi/dermatitis pada daerah perianal. Masalah integritas kulit khususnya daerah perianal pada pasien anak yang mengalami diare belum menjadi perhatian dalam melakukan asuhan keperawatannya. Jika anak dengan kerusakan integritas kulit akibat diare berkembang mengalami komplikasi, maka akan memperpanjang lama perawatan dan biaya yang bertambah (Haryono, 2019).

Penanganan risiko gangguan integritas kulit perianal sangatlah perlu dilakukan secara cepat dan tepat, penanganan dan tindakan mandiri perawat untuk menghindari iritasi dan infeksi kulit dengan cara perawatan perianal dan menjaga kebersihan kulit perianal tetap terjaga dengan cara membersihkan daerah kulit dengan lembut, dan pemberian pelembab kulit untuk melindungi kulit dari kerusakan jaringan lebih lanjut (Bardlsey,2019). Apabila keadaan ini dibiarkan lebih dari 3 hari, maka bagian yang terkena ruam akan ditumbuhi jamur *candida albicans* (Nastiyah, 2019).

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seorang ibu yaitu dengan pemberian edukasi atau pendidikan kesehatan. Pendidikan

Kesehatan dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam perawatan perianal pada bayi dengan mendampingi ibu dan mendemonstrasikan bagaimana cara merawat daerah perianal pada bayi yang baik dan benar (Permata et al., 2020).

Berdasarkan hasil fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang asuhan keperawatan pada anak diare: risiko kerusakan integritas kulit dengan edukasi perawatan perianal di Rumah Sakit dr. Asmir Salatiga.

METODE

Studi kasus ini adalah untuk mengetahui masalah yang terjadi pada pasien diare dengan berkurangnya risiko kerusakan integritas kulit. Penelitian dilaksanakan pada 31 Januari 2023 – 1 Februari tahun 2023. Pengambilan kasus dilakukan di Rs dr. Asmir Salatiga di ruang Cempaka 1 bangsal anak.

HASIL

Tahap proses keperawatan pertama yang harus dilakukan pada An.G adalah pengkajian. Studi kasus ini berfokus pada risiko gangguan kerusakan integritas kulit. Penulis melakukan pengkajian dengan metode *alloanamnesa*, hasil pengkajian diperoleh data ibu pasien mengatakan sebelum datang ke rumah sakit An.G diare sebanyak 6x dalam sehari, dengan konsistensi cair dan sedikit ampas tanpa darah disertai demam naik turun sudah 3 hari BAB cair dan berlendir, sedikit ampas berwarna hijau, disertai demam naik turun sejak 3 hari, kemudian An.G diperiksa ke bidan terdekat setelah itu bidan menyarankan untuk segera membawanya ke RSUD karena An.G terlihat sangat lemah lalu di bawa ke IGD RS dr. Asmir Salatiga pada tanggal 29 Januari 2023 pada pukul 09.30 WIB dan dipindah ke bangsal Cempaka pada pukul 12.00 WIB.

Berdasarkan pada pengkajian yang telah dilakukan, penulis menegakkan diagnosis keperawatan pertama yaitu Hipovolemia (D.0023) berhubungan dengan kehilangan cairan aktif dibuktikan dengan An.G terlihat lemah dan merasa haus, frekuensi nadi meningkat (128x/menit), cubitan perut kembali lambat, membran mukosa kering, suhu tubuh meningkat (40°C), balance -34cc. Diagnosis keperawatan kedua yaitu Hipertermia (D.0130) berhubungan dengan proses penyakit dibuktikan dengan pasien demam selama 3 hari, dan suhu tubuh 40°C (diatas nilai normal), SpO2 96%, RR 26x/menit, nadi 128x/menit, kulit teraba hangat. Diagnosis keperawatan ketiga yaitu Risiko Gangguan integritas kulit (D.0139) ditandai dengan kurang terpapar informasi tentang upaya mempertahankan/melindungi integritas jaringan, terdapat disekitar area perianal (anus) tampak kemerahan. Pada studi kasus ini akan difokuskan pada diagnosis keperawatan Risiko Gangguan integritas kulit (D.0139) dengan intervensi edukasi perawatan kulit/perianal ditandai dengan kurang terpapar informasi tentang Upaya mempertahankan/melindungi integritas jaringan.

Rumusan intervensi keperawatan yang diterapkan dengan tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x8 jam diharapkan integritas kulit meningkat dengan kriteria hasil (L.14125) : kerusakan lapisan kulit menurun, hidrasi kulit meningkat. Intervensi yang dilakukan yaitu edukasi perawatan kulit (I.12426) meliputi Observasi : identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, Terapeutik : sediakan materi dan media pendidikan kesehatan, jadwalkan Pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, Edukasi : anjurkan membersihkan dengan air hangat bagian perianal selama periode diare.

Implementasi hari pertama dilakukan pada tanggal 31 Januari 2023 sebagai tindak lanjut asuhan keperawatan pada An.G dengan diagnosis risiko gangguan integritas kulit ditandai dengan kurang terpapar informasi tentang upaya mempertahankan/melindungi integritas jaringan, terdapat disekitar area perianal (anus) tampak kemerahan, pasien menggunakan pempres yang ketat. (D.0139). Dimulai tindakan keperawatan hari pertama Senin 31 Januari 2023 pukul 13.30 WIB tindakan pertama yaitu mengidentifikasi kesiapan untuk dilakukan Pendidikan kesehatan didapatkan data subjektif ibu pasien mengatakan kurang mengetahui informasi terkait pendidikan Kesehatan perawatan kulit sehingga bersedia untuk dilakukan Pendidikan kesehatan dan data objektif meliputi ibu pasien paham dan mengerti. Kemudian pada pukul 13.35 WIB menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan didapatkan data subjektif ibu pasien menyetujui untuk dilakukan Pendidikan kesehatan perawatan kulit pada tanggal 31 Januari 2023 (pukul 15.00 WIB) dan data objektif meliputi ibu pasien mengikuti arahan dari perawat. Selanjutnya pada hari Selasa tanggal 30 Januari 2023 pukul 15.00 WIB melakukan edukasi pendidikan kesehatan perawatan kulit sesuai dengan kesepakatan dengan menggunakan SAP (Satuan Acara Penyuluhan) dibantu menggunakan media berupa leaflet dan sebelum edukasi dilakukan memberikan kuesioner pertanyaan didapatkan hasil ibu mampu dengan baik menjelaskan pengertian risiko gangguan integritas kulit serta bisa menyebutkan tanda-tanda adanya risiko gangguan integritas kulit, dan cukup mampu menjelaskan terkait penyebab risiko gangguan integritas kulit dan faktor risiko gangguan integritas kulit, serta ibu kurang mampu menjelaskan terkait penanganan risiko gangguan integritas

kulit/perawatan perianal dan pengertian perawatan perianal serta ibu kurang mampu mendemonstrasikan cara perawatan perianal. Hari ketiga Rabu 1 Februari 2023 pukul 08.40 WIB, tindakan pertama yaitu anjurkan melapor jika ada lesi kulit yang tidak biasa didapatkan data subjektif ibu pasien mengatakan area perianal (anus) kemerahan berkurang dan data objektif meliputi An.G tampak sedikit rewel. Kemudian pukul 08.45 WIB tindakan selanjutnya anjurkan membersihkan dengan air hangat bagian perianal selama periode diare didapatkan data subjektif ibu pasien mengatakan anaknya BAB sudah berkurang dan data objektif ibu pasien mau mendengarkan arahan dari perawat dan bisa melakukan perawatan perianal yang sudah diajarkan dengan baik dan benar, kulit perianal An.G sudah membaik.

Setelah dilakukan tindakan keperawatan hari pertama selama 3 x 8 jam yang dilakukan pada tanggal 30 Januari 2023 pukul 13.40 WIB. Pada diagnosis risiko gangguan integritas kulit didapatkan hasil evaluasi keperawatan Subjektif : ibu pasien mengatakan An.G sering BAB 6x/sehari, Objektif: tampak sekitar area perianal (anus) tampak kemerahan, pasien menggunakan pempres yang ketat. Analisa : masalah risiko gangguan integritas kulit belum teratasi, Planning : lanjutkan intervensi : identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, sediakan materi dan media pendidikan kesehatan, jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, anjurkan melapor jika ada lesi kulit yang tidak biasa. Evaluasi keperawatan pada hari kedua Selasa 31 Januari 2023 pukul 15.00 WIB. Pada diagnosis keperawatan risiko gangguan integritas kulit didapatkan hasil evaluasi Subjektif : ibu pasien mengatakan bersedia untuk dilakukan Pendidikan kesehatan pada hari ini pukul 15.00 WIB (sore hari) sesuai jadwal kesepakatan. Objektif: ibu

pasien tampak kooperatif, ibu pasien aktif bertanya saat dijelaskan mengenai edukasi perawatan kulit, ibu pasien mau mendemonstrasikan cara perawatan perianal dengan baik dan benar. Analisa: masalah risiko gangguan integritas kulit teratasi sebagian, Planning: lanjutkan intervensi anjurkan melapor jika ada lesi kulit yang tidak biasa, anjurkan membersihkan dengan air hangat bagian perianal selama periode diare. Evaluasi keperawatan pada hari ketiga Rabu 1 Februari 2023 pukul 08.45.00 WIB. Pada diagnosis risiko gangguan integritas kulit didapatkan hasil evaluasi Subjektif : ibu pasien mengatakan An.G BAB sudah berkurang, ibu pasien mengatakan area perianal (anus) kemerahan berkurang. Objektif: kulit perianal (anus) tampak lebih membaik. Analisa: masalah risiko gangguan integritas kulit teratasi, Planning: intervensi dihentikan.

PEMBAHASAN

Risiko gangguan integritas kulit sesuai dengan pernyataan menurut (Rosdahl & Kowalski, 2019) beberapa kondisi yang berperan menyebabkan gangguan integritas kulit pada perianal salah satunya disebabkan oleh pengeluaran feses berlebih yang menjadikan anus lembab sehingga resiko terjadi perlukaan pada kulit anus dan gesekan dari pemakaian popok yang terlalu lama.

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan, penulis menegakkan diagnosis keperawatan utama yaitu risiko gangguan integritas kulit (D.0129) berhubungan dengan kurang terpapar informasi tentang upaya mempertahankan/melindungi integritas jaringan. Menurut (Ngastiyah, 2019) Anak yang mengalami diare dengan dehidrasi ringan hingga berat turgor kulit biasanya kembali sangat lambat. Karena tidak adekuatnya kebutuhan cairan dan elektrolit pada jaringan tubuh anak sehingga kelembapan kulit menjadi

kurang. Menurut (Prawati & Haqi, 2019) Diare menyebabkan timbulnya masalah yaitu kerusakan integritas kulit. Berdasarkan Analisa data penulis dapat menegakkan diagnosis risiko gangguan integritas kulit sebagai akibat dari diare dan jika hal ini tidak segera dilakukan perawatan akan mengakibatkan timbulnya luka, anak menjadi rewel sehingga aktivitas sehari-hari akan terganggu. Hal tersebut juga sesuai dengan (SDKI, 2018) bahwa salah satu kondisi klinis adalah pasien mengalami diare.

Pemberian Intervensi perawatan perianal sejalan dengan (Ayudia, 2021) mengatasi masalah gangguan integritas kulit salah satunya dengan menganjurkan melakukan perawatan perianal. Perawatan perianal ini meliputi perawatan pada area genitalia, area sekitar anus, lipatan paha serta pantat bayi dengan menggunakan air hangat. Perawatan perianal ini penting untuk menjaga Kesehatan kulit bayi, khususnya pada daerah genitalia bayi yang merupakan bagian yang sangat sensitif. Kemudian dengan adanya edukasi (pendidikan) kesehatan dapat membantu individu dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi masalah-masalah kesehatannya sendiri menjadi mampu. Kemampuan individu dalam mencapai kesehatan secara optimal didasari oleh pengetahuan individu, kelompok dan Masyarakat (Notoatmodjo, 2019).

Implementasi keperawatan yang sudah dilakukan untuk mengatasi risiko gangguan integritas kulit adalah dengan mengedukasi perawatan perianal. Perawatan perianal ini meliputi perawatan pada area genitalia, area sekitar anus, lipatan paha serta pantat bayi. Perawatan perianal ini penting untuk menjaga kesehatan kulit bayi, khususnya pada daerah genitalia bayi yang merupakan bagian yang sangat sensitif dengan tujuan untuk mencegah terjadinya perlukaan/iritasi pada kulit

anus An.G (Ayudya, 2021). Pelaksanaan implementasi tersebut sejalan dengan (Kurniawati dan Dzul, 2021) yang memberikan edukasi perawatan perianal terhadap risiko gangguan integritas kulit. Perawatan perianal untuk menurunkan kejadian kerusakan integritas kulit dapat dilakukan dengan membersihkan daerah kulit dengan lembut, dan pemberian pelembab kulit untuk melindungi kulit dari kerusakan jaringan lebih lanjut, dengan memberikan penyuluhan pendidikan kesehatan yang menunjang dan memiliki strategi penyampaian komunikatif dan interaktif kepada ibu balita dengan diare yang dibantu dengan media *leaflet* dapat memberikan hasil yang baik dalam peningkatan pengetahuan ibu.

Adanya perubahan dari hari pertama sampai dengan hari ketiga, pada hari pertama daerah perianal (anus) An.G tampak kemerahan setelah dilakukan edukasi perawatan perianal sampai pada hari ketiga menunjukkan bahwa kemerahan pada anus berkurang. Hal ini juga dibuktikan dengan bertambahnya tingkat pengetahuan ibu yang bisa diketahui setelah pengukuran menggunakan kuisisioner yang pada awalnya tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan perianal kategori kurang menjadi tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan perianal kategori baik. Guna mengatasi masalah gangguan integritas kulit Intervensi tersebut sesuai dengan (Ayudia, 2021) dan (DPP PPNI, 2021) menganjurkan pemberian edukasi perawatan perianal sesuai SOP guna mencegah risiko perlukaan/mempercepat kesembuhan perlukaan yang terjadi pada pasien. Hal ini juga diungkapkan oleh (Febrianti dan Desi, 2018) dapat dilihat bahwa dibandingkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan kesehatan pada ibu balita diare terjadi perbedaan nilai pengetahuan ibu balita diare terhadap perawatan perianal balita dengan diare.

KESIMPULAN

Dari hasil studi kasus dan pembahasan diatas dapat disimpulkan Hasil implementasi yang dilakukan adalah melakukan edukasi perawatan perianal pada ibu pasien yang anaknya mengalami diare dilakukan selama 1 kali dengan waktu 30 menit. Evaluasi berfokus pada pengetahuan pasien, setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang perawatan perianal selama 30 menit ibu pasien mengatakan paham terkait perawatan perianal dan pasien tampak paham, kooperatif dan mampu melakukan dengan baik

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan serta mengaplikasikan tindakan pendidikan kesehatan terkait perawatan perianal secara maksimal.

2. Bagi Perawat

Dengan hasil studi kasus ini diharapkan perawat mampu merencanakan dan memberikan tindakan keperawatan yang tepat bagi klien dengan skizofrenia: Risiko Perilaku Kekerasan salah satunya dengan Strategi Pelaksanaan (SP) I-IV.

3. Klien dan Keluarga

Diharapkan keluarga dan pasien dapat melakukan perawatan perianal pasien setelah diberikan pendidikan kesehatan

4. Bagi Penulis

Penulis dapat meningkatkan pemberian asuhan keperawatan khususnya pada pasien diare dengan memberikan tindakan non farmakologis berupa pendidikan kesehatan perawatan perianal.

5. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan kepustakaan dan sebagai sumber informasi dalam penelitian

selanjutnya pada pemberian asuhan keperawatan diare

DAFTAR PUSTAKA

- Bianchi. (2019). Jurnal Keperawatan Anak: dkk. (2021). *Jurnal Kesehatan Prima*, 115-121 : Medan. Diakses 28 November 2022 dari: <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/JIK/article/download/1319/734>
- Carpenito, L.J. 2017. *Diagnosis Keperawatan Aplikasi Pada Praktik Klinis*. Edisi 9. Jakarta: Erlangga. Diakses 25 Oktober 2022 dari: <https://kitamenulis.id/2021/06/10/dasar-dasar-dokumentasi-keperawatan/>
- Cooper, 2011. (2011). *Sistem Reproduksi Manusia*. Jawa Tengah. Diakses 25 Oktober 2022 dari: <http://www.talentschool.sch.id:8250/talentedia/blog/sistem-reproduksimanusia>
- Haryono, (2019). *Keperawatan Medikal Bedah 2*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2022 dari: <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/catalogue/detail/319412>
- Hidayat, (2019). *Etika Studi Kasus*. Bandung: Pustaka Baru Press. Diakses 2 Desember 2022 dari: https://rsudza.acehprov.go.id/assets/uploads/file_posts/854cb-08.-pedoman-keppkn-20017.pdf
- Indrayani, Legiati & Hidayanti. (2019). *Kelas Ibu Balita Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Stimulasi Tumbuh Kembang*. *Jurnal Kesehatan Prima*, 115-121. Diakses pada tanggal 5 November 2022 dari: <http://jkip.poltekkesmataram.ac.id/index.php/home/article/view/240>
- Juliana. (2019). *Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Balita*. Jakarta: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Diakses pada tanggal 5 November 2022 dari: <https://journal.unwim.ac.id/index.php/sadeli/article/view/443>
- Kahl dkk (2019). “Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Penyakit Diare Pada Balita Di Poli Anak UPT Blud Puskesmas Gunungsari Periode Juni Tahun 2019”. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2022 dari: https://opac.perpusnas.go.id/uploaded_files/sampul_koleksi/original/Monograf/wnt_528.jpg
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2022 dari: <https://www.bps.go.id/publication/2021/12/22/0f207323902633342a1f6b01/profil-statistik-kesehatan-2021.html>
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2022 dari: <https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatinprofil-kesehatan.html>
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2022 dari: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profilkesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Kurniawan dkk, (2021). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan* (4th ed). Jakarta : Salemba Medika. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2022 dari:

- <http://repo.uinsatu.ac.id/26033/10/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Kurniawan & Dzul, (2021). Pengaruh Edukasi Tentang Diare Dengan Menggunakan Medai Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam pencegahan Diare pada Balita Di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah 6 (1)*. Diakses 3 Desember 2022 dari: <https://api.penerbitsalemba.com/book/books/08-0284/contents/fc506312-5e09-4027-a661-9ba646dced46.pdf>
- Morgan (2019) 'Korelasi Status Gizi dan Durasi Diare pada Balita dengan Diare Akut di Ruang Rawat Inap Anak RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 168–169. Diakses pada tanggal 29 Oktober 2022 dari: <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFDOK/article/view/6528>
- Naililrokhmah, (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Buru Kaghu Kecamatan Wewewa Selatan Kabupaten Sumba Barat Daya. *Journal of Community Health* : 1(4). Diakses pada tanggal 15 November 2022 dari: <https://ejurnal.undana.ac.id/LJCH/article/view/2177>
- Notoatmodjo. 2019. *Promosi Kesehatan dan Peilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Diakses 29 November 2022 dari: <https://perpustakaan.kemkes.go.id/inlislite3/opac/detail-opac?id=11502>
- Nursalam. (2019). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4th ed). Jakarta: Salemba Medika. Diakses pada tanggal 5 November 2022 dari: <https://api.penerbitsalemba.com/book/books/08-0284/contents/fc506312-5e09-4027-a661-9ba646dced46.pdf>
- Permata et al, (2020). Gambaran Perawatan Perineal Pada Bayi Dengan Diaper Rash Di Pmb Santi Rahayu Jabung Kabupaten Malang. 9(2), 131–144. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2022 dari: <https://rumahjurnal.or.id/index.php/JEKIN/article/download/187/103>
- Prawati & Haqi (2019). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare di Tambak Sari, Kota Surabaya. *Jurnal promkes*. 2019; 7(1). Diakses pada tanggal 27 Oktober 2022 dari: <https://ejournal.unair.ac.id/PROMKES/article/view/8032>
- Prihatsanti. (2018). Penelitian Studi Kasus. Jakarta Rineka Cipta. Diakses 30 November 2022 dari: <https://penerbitdepublish.com/penerbitan-studikasus/amp/>
- Putri, Lazdia, W., & Putri, L. O. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Balita Usia 1-2 Tahun di Kota Bukittinggi. *REAL in Nursing Journal (RNJ)*, 84-94. Diakses pada tanggal 3 November 2022 dari: <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/article/view/264>
- Rosdahl & Kowalski (2019) Buku Ajar keperawatan Dasar Ed.1. Jakarta. Buku Kedokteran EGC. Diakses 26 November 2022 dari: <https://onesearch.id/Author/Home?author=Rosdahl%2C+Caroline+Bunker>
- Saputri, N. (2019). Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Bernung. *Ilmu keperawatan dan kebidanan*, 10 (1). pp.101-110. Diakses 3 Desember 2022 dari:

- <https://eprints.umm.ac.id/75973/1/PENDAHULUAN.pdf>
- Sari,. (2019). Bubur Tempe Membantu Penanganan Diare Pada Balita. *Gemassika VoL. 3 No.1 Mei 2019*. Diakses pada tanggal 29 Oktober 2022 dari:
<https://jurnal.aiska-university.ac.id/index.php/gemassika/article/view/309>
- Setiawan, (2019). Diare Akut karena Infeksi In: Aru W. Sudoyo, Bambang Setiyohadi, Idrus Alwi, Marcellus Simadibrata K., Siti Setiati. Editors: *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jilid III edisi IV*. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. P.1794-1798. Dinkes Jawa Tengah. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2022 dari:
<http://repository.stikeswiramedika.ac.id/332/8/DAFTAR%20PUSTAKA.d ocx>
- Suda dkk, (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Buru Kaghu Kecamatan Wewewa Selatan Kabupaten Sumba Barat Daya. *Journal of Community Health* : 1(4). Diakses pada tanggal 29 Oktober 2022 dari:
<https://ejurnal.undana.ac.id/LJCH/article/view/2177>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Diakses 1 Desember 2022 dari:
<http://repositori.unsil.ac.id/2594/8/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Sunaryanti & Anggraeni,. (2019). Pengaruh Status Gizi dan Imunisasi terhadap Pertumbuhan Anak di Desa Jetis Karangpung Kalijambe Sragen. *Avicenna Journal of Health Research*, 67-71. Diakses pada tanggal 3 November 2022 dari:
<https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/avicenna/article/view/261/0>
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan*. Diakses 20 November 2022
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan*. Diakses pada tanggal 20 November 2022
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (1st ed)*. DPP PPNI. Diakses pada tanggal 21 Juli 2023.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2021). *Pedoman Standar Operasional Prosedur Keperawatan*. Diakses 3 November 2022.
- World Health Organization* (WHO). (2020). *Diarrhoeal disease*. *World Health Organization*. Diakses 3 November 2022 dari:
<https://www.who.int/newsroom/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>
- Zaidah. (2020). *Pertumbuhan Dan Perkembangan Usia Balita*. Bandung: Rineka Cipta.. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2022 dari:
<https://eprints.umm.ac.id/75973/1/PENDAHULUAN.pdf>
- Zubaidah. (2020). Hubungan Penatalaksanaan Pemberian Cairan Di Rumah Dengan Tingkat Dehidrasi Pada Balita Yang Mengalami Diare. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan. Volume 5 Edisi I*. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2022 dari:
<https://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article/view/228>